

Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa

Welda Wulandari¹, Zikra², Yusri³

Article Info:

Accepted 26 September 2016

Published Online 1 Oktober 2016

© IICET Journal Publication, 2016

Abstract: Orangtua merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan terutama dalam mendisiplinkan anak. Disiplin dipandang sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku yang bermanfaat dalam belajar. Berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah menunjukkan bahwa banyak terjadi ketidak disiplin oleh siswa seperti sering terlambat datang ke sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas, keluar masuk di waktu pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam disiplin belajar siswa, yang dilihat dari aspek: 1) peran orangtua dalam mengawasi anak dalam belajar, 2) Peran orangtua dalam mengajarkan kemandirian pada anak, 3) Peran orangtua dalam mengenali teknik belajar anak, 4) membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar. Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 7 Padang dengan jumlah 902 siswa dan Sampel penelitian ini berjumlah 239 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan data dianalisis dengan teknik persentase. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan peran orangtua dalam disiplin belajar siswa pada umumnya cenderung berada pada kategori cukup baik ditinjau dari aspek :1) Peran orangtua mengawasi anak dalam belajar cenderung berada pada kategori cukup baik, 2) Peran orangtua dalam mengajarkan kemandirian pada anak cenderung berada pada kategori cukup baik, 3) Peran orangtua dalam mengenali teknik belajar anak cenderung berada pada kategori baik, 4) membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar cenderung berada pada kategori cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam disiplin belajar siswa berada pada kategori cukup baik.

Keyword: Peran orangtua, Disiplin belajar, Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai upaya untuk membantu individu dalam mengembangkan diri, pendidikan harus bertolak dari pemahaman tentang hakekat manusia. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. (Fuad Ihsan, 2011:2).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan nilai-nilai dan norma-norma untuk mengarahkan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Banyak hal yang mempengaruhi perilaku seseorang, salah satunya adalah lingkungan. Oemar Hamalik (2012:195)

¹ Jurusan BK FIP UNP

² Jurusan BK FIP UNP

³ Jurusan BK FIP UNP

menyebutkan lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan yang baik akan mengarahkan individu kearah yang baik, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, tingkah laku individu mencerminkan bagaimana lingkungan tempat ia hidup, termasuk lingkungan sekolah.

Sarwono (2012:150) sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah di mana anak menghabiskan waktunya dan memperoleh pendidikan. Sebagai lembaga formal pelaksana pendidikan, sama halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian pada siswanya. Hasil dari proses penanaman nilai dan norma pada siswa tersebut dapat dilihat pada perilakunya khususnya dalam hal kedisiplinan.

Rachman (dalam Tuu Tulus, 2004:32) menyatakan bahwa disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga secara sadar mereka mau melaksanakan aturan-aturan tersebut. Disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Namun berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah menunjukkan bahwa banyak terjadi ketidak disiplin oleh siswa.

Selanjutnya menurut Soejitno Irmim (2004:7) disiplin merupakan cerminan perilaku yang taat dan patuh pada aturan, norma atau etika yang berlaku. Seorang peserta didik dikatakan berdisiplin jika peserta didik masuk kelas pada waktunya, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah bukan di sekolah. Peserta didik patuh dan taat pada peraturan sekolah dikarenakan takut kena sanksi atau kesadaran dirinya sendiri. Karena pentingnya disiplin tersebut bagi perkembangan kepribadian peserta didik, maka sekolah perlu melakukan pembinaan disiplin pada peserta didiknya. Pembinaan yang dilakukan oleh sekolah juga tidak terlepas dari bantuan orangtua yang dapat membentuk kedisiplinan anak di mana orangtua merupakan orang yang menjadi pendidik dan membina di lingkungan keluarga. Rarastiti (2015) mengungkapkan bahwa:

Orangtua merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan di dalam rumah. Peran orangtua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orangtua menggunakan semua kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orangtua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses. Dengan demikian semakin tinggi peran orangtua dalam pendidikan seorang anak, maka pendidikan anak tersebut juga akan semakin baik.

Menurut Munirwan Umar (2015:20) orangtua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orangtua yang menentukan masa depan anaknya, namun terkadang orangtua memiliki keterbatasan waktu atau kendala seperti sibuk bekerja sehingga orangtua meminta pihak luar membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah, setelah anak-anak dititipkan di sekolah orangtua tetap bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Tanggung jawab yang dapat diwujudkan antara lain dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah, membimbing anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu mengatur tugas sekolah anak.

Wayson, dalam Moh. Shocib (2010:3) di dalam keluarga, orangtua memiliki peranan penting. Orangtua bertanggung jawab dalam mengupayakan anaknya agar dapat berperilaku disiplin, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan, serta sesama makhluk hidup disekitarnya yang sejalan dengan nilai dan norma.

Sehingga bagaimana disiplin anak tergantung pada bagaimana perilaku pengasuhan dari orangtuanya.

Menurut Herlin Prasetiyanti (2005) tidak semua orangtua dapat melaksanakan perannya dengan baik, kenyataan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pekerjaan. Orangtua lebih sering berada di luar rumah karena kesibukannya dalam bekerja, menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak menyebabkan kedisiplinan anak baik itu kedisiplinan dalam hubungannya dengan Tuhan YME, dengan dirinya sendiri, maupun dengan orang lain menjadi kurang terkontrol oleh orangtuanya.

Disiplin belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:13).

Di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya, namun selain guru orangtua juga sangat berperan dalam membentuk karakter dan perilaku anaknya, sebab anak tumbuh kembang dalam lingkungan keluarganya. Pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya pendidikan formal yang ada di sekolah tetapi juga pendidikan di dalam keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang bersifat informal. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Pendidikan dalam keluarga tidak mempunyai program resmi seperti yang ada di lembaga sekolah (Fuad Ihsan, 2011:17). Pada saat ini yang terjadi orangtua menyerahkan seluruhnya pendidikan anak terhadap lembaga sekolah sehingga orangtua menjadi acuh tak acuh terhadap anak. Padahal tanpa mereka sadari bahwa pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga (Hasbullah, 2012:46).

Tirtaraharja & Sulo (2008:169-170) menjelaskan peran orangtua dalam mendidik anak adalah sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. orangtua dapat melakukan kewajiban mendidik anak-anaknya sebaik mungkin untuk kemajuan anak-anaknya karena orangtua memiliki naluri pedagogis. Dalam hal ini peranan orangtua dalam pendidikan sangat penting sekali baik seorang ibu dan seorang ayah.

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2013:94) menjelaskan bahwa orangtua memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya yakni dalam pemilihan peminatan belajar dan ekstrakurikuler, serta membantu anak dalam belajar. Sehingga dengan adanya peran orangtua dalam membantu pendidikan anak maka anak akan lebih terarah dan disiplin dalam belajar.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu anak-anaknya dalam kegiatan belajar, di antaranya orangtua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada anak. Sebagaimana yang dijelaskan Kartono (1992:91-92) bahwa perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh orangtua pada anak adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orangtua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.

4. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
5. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting bagi perkembangan siswa, karena sebagian besar waktu siswa banyak di rumah, maka peran orangtua tidak dapat dabaikan. Proses kedisiplinan siswa dimulai dari rumah, sehingga peran orangtua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anak sangat penting. Peran orangtua bukan hanya menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa saja akan tetapi memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Orangtua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, karena setiap tingkah laku dari orangtua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Monalisa (2010) tentang “perilaku menyimpang siswa” mengungkapkan sebagian besar siswa melakukan pelanggaran dalam peraturan sekolah yakni datang terlambat ke sekolah (64,73%), membuang sampah sembarangan (64,73%) dan pelanggaran Komunikasi yaitu berkata kasar/ kotor kepada teman (71,67%), secara keseluruhan disiplin di sekolah berada pada kategori rendah.

Pada penelitian Nela (2015) Yang berjudul “Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)” terungkap bahwa secara keseluruhan perilaku disiplin siswa pada kategori cukup baik yaitu 33, 7%. Kemudian pada penelitian Putri (2015) yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa” terungkap bahwa disiplin siswa berada pada kategori sedang yaitu 66,95%. Jadi dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang, artinya disiplin belajar siswa perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMAN 7 Padang selama bulan September-Desember 2016 bahwa masih banyak ditemui peserta didik yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun pelanggaran yang dilakukan peserta didik seperti sering datang terlambat, bolos dan cabut, sering keluar masuk pada jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas sekolah, mencontek tugas teman, tidak berpakaian rapi datang ke sekolah, tidak memakai sepatu sesuai peraturan sekolah, sering menggunakan handphone pada waktu jam pelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, berbicara dengan teman pada jam pelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru bimbingan dan konseling (guru BK) dan guru mata pelajaran yang peneliti lakukan pada tanggal 13 November 2017 diperoleh hasil bahwasannya adanya siswa yang tidak disiplin dalam belajar, seringnya datang terlambat, tidak serius dalam mengikuti pelajaran, main handphone pada jam pelajaran dan keluar masuk dijam pelajaran. Kemudian dilihat dari cara siswa mengerjakan soal ulangan atau ujian siswa terlihat tidak siap dalam menyelesaikan ulangan atau ujian tersebut terlihat dari banyak siswa yang sibuk meminta contekan dari teman yang lainya. Kurangnya kesediaan orangtua untuk datang ke sekolah berhubungan dengan kegiatan belajar anak. Dan orangtua yang bersikap acuh terhadap cara belajar anak.

Dari hasil wawancara pada tanggal 14 November 2017 dengan 6 orang siswa yang sering melanggar aturan disekolah diketahui bahwa penyebab siswa sering melanggar aturan sekolah dan tidak disiplin dalam belajar dikarenakan oleh sering terlambat bangun tidur, dan kurangnya perhatian dari orangtua karena orangtuanya sibuk dengan pekerjaan, tidak tinggal dengan orangtua dan orangtua yang keras dalam mendidik sehingga membuat anak menjadi

malas dalam belajar, Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa”**.

Metodologi

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam disiplin belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 239 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan ialah angket dengan penilaian jawaban berpatokan pada likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu mendeskripsikan peran orangtua dalam disiplin belajar siswa dilihat dari aspek (1) mengawasi anak dalam belajar (2) Mengajarkan kemandirian, (3) mengenali teknik belajar anak dan (4) membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar.

1. Mengawasi anak dalam belajar

Secara keseluruhan mengawasi anak dalam belajar SMA Negeri 7 Padang persentase rata-rata sebesar 38,49%. Temuan dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Mengawasi anak dalam belajar

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥ 59	14	5,86
Baik	≥ 52 s/d < 59	66	27,62
Cukup Baik	≥ 45 s/d < 52	92	38,49
Kurang Baik	≥ 38 s/d < 45	48	20,08
Tidak Baik	≤ 38	19	7,95
Jumlah		239	100

Berdasarkan tabel di atas, peran orangtua dalam disiplin belajar siswa yang dilihat dari aspek mengawasi anak dalam belajar. dapat diketahui yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 5,86,% pada kategori baik dengan persentase 27,62%, dan pada kategori cukup baik dengan persentase 38,49%, pada kategori kurang baik dengan persentase 20,08% dan pada kategori tidak baik dengan persentase 7,95%. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam disiplin belajar siswa yang dilihat dari aspek mengawasi anak dalam belajar berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan peran orangtua dalam disiplin belajar siswa perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik lagi, karena peran orangtua sangatlah mendukung disiplin belajar anak.

Menurut Karlinawati & Eko (2010:173) Agar anak memiliki kebiasaan teratur dalam belajar, hendaknya anak memiliki jadwal belajar khusus yang disusun bersama-sama dengan orangtua dan anak, dan dipatuhi oleh anak. Dalam hal ini, komunikasi antara orangtua dan anak penting untuk dilakukan karena orangtua lah yang menjadi pendidik utama anak dalam menerapkan disiplin.

2. Mengajarkan kemandirian

Secara keseluruhan mengajarkan kemandirian SMA Negeri 7 Padang persentase rata-rata sebesar 38,49%. Temuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 2. Mengajarkan Kemandirian

Kategori	Skor	f	%
----------	------	---	---

Sangat Baik	≥ 47	19	7,95
Baik	≥ 41 s/d < 47	55	23,01
Cukup Baik	≥ 35 s/d < 41	92	38,49
Kurang Baik	≥ 29 s/d < 35	63	26,36
Tidak Baik	≤ 29	10	4,18
Jumlah		239	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peran orangtua dalam disiplin belajar siswa yang dilihat dari aspek mengajarkan kemandirian berada pada kategori sangat baik 7,95%, kategori baik 23,01%, kategori cukup baik 38,49%, kategori kurang baik 26,36%, kategori tidak baik 4,18 %. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam disiplin belajar siswa yang dilihat dari aspek mengajarkan kemandirian berada pada kategori cukup baik.

Hal ini menunjukkan pada umumnya mengajarkan kemandirian berada pada kategori cukup baik. Terlihat bahwasannya masih banyak siswa yang belum dapat mandiri dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Kemandirian anak pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Dengan mengajarkan kemandirian pada anak, anak akan mampu untuk menjalankan tanggungjawabnya tanpa bantuan oranglain dan juga dengan anak mandiri akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Menurut Karlinawati & Eko (2010:173) Untuk mengajarkan anak tentang kemandirian dalam belajar, sebaiknya orangtua tidak duduk sepanjang waktu, menemani, dan membantu anak belajar. Selain dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar karena merasa diawasi, hal ini juga membuat anak terganggu pada kehadiran orangtua dalam belajar. Dengan adanya orangtua yang siap membantu, anak cenderung mengandalkan orangtua dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Mengenali Teknik Belajar Anak

Secara keseluruhan mengenali teknik belajar anak SMA Negeri 7 Padang persentase rata-rata sebesar 30,54%. Temuan dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3. Mengenali teknik belajar anak

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥ 22	23	9,62
Baik	≥ 19 s/d < 22	73	30,54
Cukup Baik	≥ 16 s/d < 19	72	30,13
Kurang Baik	≥ 13 s/d < 16	51	21,34
Tidak Baik	≤ 13	20	8,37
Jumlah		239	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peran orangtua dalam disiplin belajar siswa yang dilihat dari aspek mengenali dari teknik belajar anak berada pada sangat baik 9,62% kategori baik 30,54%, kategori cukup baik 30,13%, kategori kurang baik 21,34% dan kategori tidak baik 8,37%. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam disiplin belajar siswa yang dilihat dari aspek mengenali teknik belajar anak berada pada kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya orangtua mengetahui bagaimana teknik belajar anaknya sebab, dengan orangtua mengenali teknik belajar anak akan dapat membantu meningkatkan kemauan anak dalam belajar dan dapat membuat anak lebih disiplin lagi dalam belajar.

Menurut Karlinawati & Eko (2010:173) Dalam hal teknik belajar, orangtua perlu mencoba mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, sehingga dapat membantu mencairkan teknik belajar yang tepat untuk anak. Misalnya, jika tipe belajar anak adalah visual, anak dapat belajar dengan membaca, mencatat, membuat skema, dan sebagainya. Jika anak memiliki tipe belajar kinestetik, anak dapat belajar melalui praktik, misalnya, membuat suatu kartu atau menulis ulang catatan dan sebagainya.

4. Membantu Menghilangkan Kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar
 Secara keseluruhan Membantu Menghilangkan Kecemasan dan Kejenuhan Anak dalam Belajar SMA Negeri 7 Padang persentase rata-rata sebesar 37,66%. Temuan dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4 .Membantu Menghilangkan Kecemasan dan Kejenuhan Anak dalam Belajar

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	≥ 58	11	4,60
Baik	≥ 50 s/d < 58	75	31,38
Cukup Baik	≥ 42 s/d < 50	90	37,66
Kurang Baik	≥ 34 s/d < 42	45	18,83
Tidak Baik	≤ 34	18	7,53
Jumlah		239	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peran orangtua dalam disiplin belajar siswa yang dilihat dari aspek membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar berada pada kategori sangat baik 4,60%, kategori baik 31,38%, kategori cukup baik 37,66%, kategori kurang baik 18,83% dan kategori tidak baik 7,53%. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam disiplin belajar siswa dilihat dari aspek membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar berada pada kategori cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam disiplin belajar siswa dilihat dari aspek membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar berada pada kategori cukup baik. Peran orangtua sangatlah dibutuhkan oleh anak dalam membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar sebab orangtua adalah tempat anak mengadu akan keluhan yang dirasakan. Dengan ketangkapan orangtua dalam memahami situasi dan kondisi anak dapat membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh orangtua untuk membantu anaknya dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar seperti memberikan kasih sayang dan rasa aman kepada anak, dan orang tua terbuka terhadap anak.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (1990:11) kasih sayang merupakan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengasi mereka, dan ikut serta menghapus air mata kesedihan yang dialami orang lain. Dengan adanya rasa aman dan kasih sayang yang dirasakan oleh anak sehingga anak lebih terbuka dengan orangtua dan dapat menjadikan anak lebih semangat dalam belajar dan membuat anak memiliki sikap disiplin dalam belajar karena peran orangtua yang membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar.

Menurut Karlinawati & Eko (2010:173) Orangtua dapat membantu anak menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar. biasanya kecemasan dan kejenuhan ini disebabkan karena Pikiran lebih terfokus pada hal-hal yang baru dialami atau akan dilakukan anak dalam belajar, Pikiran terganggu oleh angan-angan dan cita-cita yang sangat diimpikan., Terlalu banyak kegiatan, Masalah hidup yang berat. Sehingga dengan orangtua terbuka dengan anak akan dapat membantu anak dalam menghadapi kejenuhan dan kecemasan dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orangtua mengawasi anak dalam belajar cenderung berada pada kategori cukup baik.
2. Peran orangtua dalam mengajarkan kemandirian pada anak cenderung berada pada kategori cukup baik.
3. Peran orangtua dalam mengenali teknik belajar anak cenderung berada pada kategori baik.
4. Peran orangtua membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar cenderung berada pada kategori cukup baik.

Daftar Rujukan

- Abdullah Nashih Ulwan. (1990). *Pendisikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fuad, Ihsan. (2010). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herlin Prasetyanti (2005). "Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Disiplin Anak di Perumahan Muria Indah Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Karlinawati Silalahi & Eko A. Meinarno. (2010). *Keluarga Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh. Shochib. (2010). *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Monalisa. (2010). "Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota)". Skripsi Tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Munirwan Umar. (2015). "Peranan Orangtua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi* vol 1, Nomor 1
- Soejitno Irmin dan Abdul Rochim. (2004). *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual Dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press
- Tirtaraharja, U. & Sulo, L. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Tuu Tulus. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta